

THE ROLE OF THE COMMUNITY IN THE RELEASE OF UTILIZATION OF BANKS FOR BUSINESS OF ORGANIC BRANCH CULTURE

ELLYUNIZAR¹, Lina ASNAMAWATI², M. SIL³

Balai Penyuluhan Kota Bengkulu
E-mail: elly_yunizar@gmail.com

ABSTRAK

Sumber Jaya peasant women group, Kampung Melayu sub-district, Bengkulu city is a group of women farmers who really need activities to supplement their income. In general, members of the Sumber Jaya peasant women group are residents of low economic backgrounds and have no jobs. Utilization of the yard can produce food, raw materials, industry, or energy sources, and to manage the environment as an effort to utilize biological resources. The activities carried out were cultivation of organic chili and processing of organic chili into shredded chili and candied chili. The stages of the activity are as follows: counseling for organic chili cultivation. The goal to be achieved in this activity is to increase the production of chili cultivation.

Keywords: *Community Role, Farmer Women Group, Processing, Yard*

PENDAHULUAN

Kelompok wanita tani Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu merupakan kelompok wanita tani yang sangat memerlukan kegiatan untuk menambah penghasilan. Mereka memiliki halaman pekarangan rumah yang cukup untuk melakukan penanaman berbagai tanaman untuk menambah penghasilan. Berdasarkan potensi ini, program Pengabdian pada Masyarakat (PkM) Universitas Terbuka (UT) berupaya untuk menyelenggarakan program pemanfaatan pekarangan rumah kelompok wanita tani.

Menurut Arsyad, 1989, lahan adalah suatu lingkungan fisik terdiri atas tanah, iklim, relief, hidrologi, vegetasi, dan benda-benda yang ada di atasnya yang selanjutnya semua faktor-faktor tersebut mempengaruhi penggunaan lahan. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga masyarakat Indonesia. Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu bahan baku pangan, industri dan dapat mengelola pemanfaatan sumber daya yang ada yaitu dengan budidaya tanaman atau bercocok tanam. Lahan pekarangan dapat digunakan untuk menanam berbagai jenis sayuran, buah, obat-obatan dan tanaman hias. Hasil dari lahan pekarangan ini kemudian dapat digunakan untuk konsumsi pribadi ataupun dijual.

Pada kegiatan PkM ini, Kelompok wanita tani Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu akan dibimbing dan diberikan ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman cabai organik. Pemilihan tanaman cabe ini dikarenakan, tanaman cabe sangatlah mudah dibudidayakan dan bernilai ekonomi tinggi.

Cabe organik ini ditanam dengan menggunakan media tanam berbentuk *polybag*, dengan

maksud agar memudahkan pengendalian/pemantauan jika tanaman cabe terserang penyakit. Kemudian cabai panen tersebut akan diolah lebih lanjut menjadi bon cabai yang bernilai ekonomi lebih tinggi dan memiliki masa simpan yang relatif lebih lama atau awet dibandingkan jika cabai tidak diolah dan langsung dijual ke pasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini merupakan salah satu bentuk kepedulian UT untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan pekarangan, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan wanita tani yang berada di Desa Sumber Jaya untuk meningkatkan pendapatan. Terlebih lokasi Desa Sumber Jaya letaknya masih berada di wilayah kerja UT Bengkulu.

Penyuluhan budidaya telah dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2017. Kegiatan PkM ini dilakukan selama 4 bulan atau sebanyak 16 pertemuan yang dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu oleh tim PkM secara bergantian; yang terdiri dari pemberian materi terkait praktik dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, mulai dari awal penanaman, perawatan tanaman serta pemanenan tanaman cabai. Sedangkan penyuluhan terkait pengolahan cabai menjadi bon cabai dilakukan sebanyak 4 kali, dan sebanyak 4 kali pertemuan digunakan untuk diskusi dan pendampingan budidaya cabai dan hasil olah bon cabai. Kegiatan PkM ini juga melibatkan mahasiswa UT Program Studi Agribisnis sebanyak 10 orang, mulai dari awal kegiatan sampai dengan selesai.

Sebelum pelaksanaan kegiatan PkM ini, tim PkM UT melakukan survey awal untuk melihat kembali kesiapan dan minat masyarakat pedesaan sebelum dilakukan bimbingan dan latihan untuk meningkatkan pengetahuan Kelompok Wanita Tani dibidang budidaya cabai organik. Hasil dari survey pendahuluan ini didapatkan bahwa warga masih sangat antusias untuk mengikuti pelatihan dan pembimbingan budidaya cabai organik.

Adapun rangkaian kegiatan PkM awalnya, yaitu pembuatan materi dan makalah tentang budidaya cabai organik, serta merancang media pembelajaran yang komunikatif dan menarik bagi peserta. Pada kegiatan PkM ini, materi pelatihan secara lengkap telah diberikan kepada peserta pelatihan sejak awal pelatihan dilaksanakan, tujuannya agar para peserta pelatihan dapat terlebih dahulu mempelajarinya di rumah, sehingga dapat membuat pelatihan menjadi lebih efektif dan lebih banyak kearah diskusi dan solusi.

Metode yang digunakan pada pemberdayaan kelompok wanita tani di Desa Sumber Jaya yaitu:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif. Selanjutnya dalam proses pembelajaran akan digunakan beberapa metode pembelajaran, antara lain ceramah bervariasi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktek langsung serta penugasan dengan mempertimbangkan pendapat dari kelompok wanita tani.
- b. Praktek lapangan yaitu memberikan pengetahuan kepada Kelompok Wanita Tani melalui pengalaman lapangan. Pelaksanaan praktik lapangan akan dilakukan dengan pola sebagai berikut:
 - 1) Kelompok Wanita Tani dibagi kedalam (3) tiga kelompok belajar. Setiap kelompok beranggotakan sepuluh orang warga belajar.
 - 2) Materi praktik adalah keterampilan penanaman cabai organik
 - 3) Praktek dilakukan secara terjadwal, yaitu setiap hari Sabtu dan Minggu selama empat bulan, @ 2 jam pertemuan.

- c. Monitoring yaitu suatu kegiatan pemantauan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pembelajaran. Apabila ada kendala atau kelemahan, maka akan didiskusikan oleh tim pelaksana program untuk dicarikan solusinya.
- d. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan warga belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi meliputi aspek kognitif (pengetahuan) dan keterampilan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Kompetensi yang diharapkan dicapai oleh kelompok warga belajar, yang dinyatakan telah lulus dan siap menjadi pelatih bagi warga lain adalah sebagai berikut.

- a. Kelompok Wanita Tani memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk taraf hidupnya.
- b. Kelompok Wanita Tani memiliki usaha yang tetap sebagai sumber penghasilan, untuk membiayai kehidupan diri sendiri dan atau keluarga.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, tim PKM UT melakukan pengawatan dan evaluasi terhadap peserta terhadap tingkat kehadiran, tingkat partisipasi, tingkat antusiasme, dan hasil penugasan penanaman dan pengolahan cabai organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat yang mengikuti kegiatan budidaya cabai organik yaitu anggota dan pengurus Kelompok Wanita Tani yang memiliki usia produktif yaitu 30 sd 50 tahun, dan sebagian besar anggota kelompok wanita tani memiliki pendidikan yang rendah serta tidak bekerja dan memiliki keterampilan yang memadai.

Jenis keterampilan yang dicapai yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, serta kematangan berwirausaha. Adapun susunan kegiatan dalam penyuluhan pemanfaatan budidaya cabai organik yaitu melakukan penyiapan bibit cabai yang memiliki kualitas yang baik untuk diambil bijinya dan dijemur, tapi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini bibit yang digukan diperoleh dari pembelian bibit cabai. Selanjutnya kelompok Tani melakukan penyamin cabai dengan menggunakan polybag dengan mencampur tanah dan memeesukkan bibit kedalam *polybag*.

Sebelum melakukan penanaman cabai organik, masyarakat tani melakukan beberapa hal yaitu: menyangi rerumputan dan menjaga kebersihan lahan; melakukan pengamatan terhadap hama dan penyakit tanaman; jika terserang hama dan penyakit melakukan berbagai cara pencegahan; menggunakan pestisida buatan dari tanaman lain untuk memberantas hama dan penyakit; melakukan penyemprotan dan terakhir melakukann pembuangan bagi tanaman yang terkena penyakit.

Berdasarkan tujuan kegiatan yang telah dikemukakan yaitu mempersiapkan kelompok wanita tani memperoleh pengetahuan tentang peningkatan peranan perempuan di Desa Sumber jaya Kota Bengkulu. Beberapa hal yang digunakan untuk mengukur keberhasilan budidaya cabai organik yaitu kelompok wanita tani yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Serta Kelompok Wanita Tani dapat membantu keluarga mereka untuk menambah penghasilan keluarga mereka

Penyuluhan budidaya dilaksanakan sejak bulan Juli sampai bulan Oktober, Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian materi tentang teknik budidaya cabai organik. Adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut: Pertama tim pelatih dipersyaratkan memiliki kompetensi teoritis dan praktis yang memadai dalam halbudidaya cabai organik. Kedua persiapan pelaksanaan pelatihan telah dilakukan secara menyeluruh, terutama menyangkut materi pelatihan yang berupa: materi dan makalah tentang budidaya cabai organik; media pembelajaran yang komunikatif dan menarik bagi peserta; materi

pelatihan secara lengkap telah diberikan kepada peserta pelatihan sejak awal pelatihan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu menyiapkan dan melaksanakan evaluasi program budidaya cabai organik secara menerus, sehingga kemajuan pencapaian tujuan pelatihan dapat termonitor, dapat dilakukan perbaikan jika terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh, meliputi: materi, pemateri, peserta dan penyelenggaraan. Keempat metode yang digunakan pada kegiatan ini antara lain ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan observasi terhadap kemampuan Wanita Kelompok Tani dalam budidaya cabai organik.

Jenis keterampilan *softskill* yang akan dicapai yaitu: keterampilan *hardskill* meliputi:

No.	Jenis Keterampilan	Materi Pembelajaran	Produk
1	Keterampilan	Penanaman cabai organik	Hasil tanaman cabai organik
2	Praktik	Pengolahan cabai organik	Abon cabai

Kelompok tani Wanita Tani di Desa Sumber Jaya merupakan wadah tempat berkumpulnya segenap petani yang memiliki lahan pertanian/ perkebunan terutama kaum ibu tani yang pemanfaatan lahannya belum maksimal, sehingga belum dapat mencapai hasil produksi seperti yang diharapkan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kelompok wanita terbentuk karena kesadaran dan keinginan yang kuat untuk meningkatkan penghasilan pertanian dan dapat merubah sosial ekonomi keluarga. Adapun beberapa masalah umum yang ada di tengah-tengah masyarakat di komunitas kelompok wanita tani yang ada yaitu :

1. Hasil produksi pertanian yang rendah sehingga masyarakat yang ada masih harus sayuran dan kebutuhan rumah tangga.
2. Kesadaran masyarakat rendah untuk menertibkan ternak terutama ternak ayam sehingga sulit sekali untuk memanfaatkan secara maksimal lahan pertanian yang ada.

Adapun tujuan terbentuknya kelompok wanita tani yaitu Tercukupinya kebutuhan pangan masyarakat terutama sayuran, meningkatnya status sosial ekonomi masyarakat, menanggulangi kemiskinan, melatih dan memelihara semangat gotong royong dan kerjasama antar anggota petani, memelihara sosial budaya masyarakat dan memeperkenalkannya kepada orang lain. Kelompok Wanita Tani (KWT) dibentuk sebagai upaya pelibatan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian, seperti menjadi bagian dari motivator dalam adopsi dan pengenalan teknologi tani. Kelompok Wanita Tani dapat menjadi mitra dari para penyuluh untuk mentrasfer teknologi yang dibutuhkan.

Pengolahan hasil tanaman cabai organik yaitu dengan dibuat abon cabai dan manisan cabai. Cara pembuatan abon cabai yaitu Cara membuat abon cabe boleh dibilang langkah lanjutan dari resep bubuk cabai. Cabai yang telah dihaluskan selanjutnya dibumbui dengan rempah, makin kaya rasa tidak hanya pedas saja

Kegiatan budidaya cabai organik sangat bermanfaat bagi kelompok wanita tani karena kelompok wanita tani juga berperan sebagai:

1. Kelas Belajar
Merupakan wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Unit Produksi Usahatani
Merupakan satu kesatuan unit usahatani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala usaha ekonomi yang lebih menguntungkan.
3. Wahana Kerjasama
Merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dalam kelompok wanita tani dan dan pihak-pihak lain dalam rangka menghadapi berbagai ancaman, tantangan dan hambatan serta gangguan.

SIMPULAN

Budidaya cabai organik sangat bermanfaat bagi kelompok wanita tani. Dengan dilakukan budidaya cabai organik. Masyarakat yang terkabung dalam kelompok wanita tani memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam melakukan penanaman cabai organik. Kegiatan Pengabdian masyarakat juga mengajarkan cara pengolahan cabai organik menjadi abon cabai dan manisan cabai. Hasil dari pengolahan cabai organik dapat menambah pendapatan para ibu-ibu yang telah mengikuti penyuluhan pemanfaatan pekarangan untuk melakukan budidaya cabai organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis panjatkan atas selesainya artikel untuk jurnaul Desiminasi. Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Balai Penyuluhan Kota Bengkulu dan Seluruh pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani Sumber Jaya Kota Bengkulu yang telah meluangkan waktu dan tenaganya mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat samapi dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. 1989. Konservasi Tanah dan Air. IPB Press. Bogor.
- Adiyoga Witono (2003) Prospek Pengembangan Pertanian Usaban (Perkotaan) .Makalah Disampaikanpada Diseminasi Prospek Pengembangan Sayuran di Perkotaan.11-13 Agustus.Balai Penelitian Tanaman Sayuran,Lembang,Bandung.
- Boyle, P (1981) *Planning Better Programs*.New York: Mc Graw-Hill Book Company,
- Baity, L (2011) Ada Apa dengan Fenomena Kenaikan Harga Cabai. <<http://www.bemkm.ipb.ac.id>>.
- Chambers R dan Conway G(1991) *Sustainable Rural Livelihood:Practical Concepts for 21 Century*, IDS Discussion Paper 296:IDS.Brighton. Institute for Development Studies.
Diakses pada tanggal 10 Juni 2011.
- Lippit R, Jeanne W., dan Bruce W. 1958 .*The Dynamics of Planned Change*. Harcourt, Brace& World, Inc.
- Hawkins dan Van den Ban. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta

- Maradona, S. (2011) Harga Cabai Sama dengan Harga Daging. <<http://republika.co.id>>. Diakses pada tanggal 10 juni 2011.
- Mardikanto, T. (1993) *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press,
- Sri R. (1998).*Perencanaan Program Penyuluhan (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atmajaya
- Setiana. L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia. Sirait.